

**PENERAPAN METODE TOTAL PHYSICAL RESPONSE (TPR) UNTUK
MENINGKATKAN PENGUASAAN MUFRADAT SISWA MTS DARUL FALAH
MALANG**

Eka Wildan Hidayat¹, Diah Dina Aminata², Siti Masruchah³

¹Universitas Islam Malang, ²Universitas Islam Malang, ³Universitas Islam
Malang

e-mail: 122201015003@unisma.ac.id, 2diahdina@unisma.ac.id,
3sitimasruchah@unisma.ac.id

Abstract

This study aims to determine how the Total Physical Response (TPR) method is implemented in improving students' vocabulary mastery and to identify the extent of improvement in vocabulary mastery after the implementation of the method among ninth-grade students at Darul Falah Islamic Junior High School Singosari. This study employed Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model, consisting of two cycles: planning, acting, observing, and reflecting. The research participants were ninth-grade students of Darul Falah Islamic Junior High School Singosari. Data were collected through observation, tests, and documentation and were analyzed using qualitative and quantitative descriptive methods. The results of the study showed that the implementation of the Total Physical Response (TPR) method contributed significantly to the improvement of students' vocabulary mastery. The students' mean score increased from 56.11 in the pre-cycle stage to 68.46 in the first cycle, representing an increase of 22.02%, and further increased to 73.75 in the second cycle, representing an increase of 7.72%. In addition, the percentage of students achieving mastery improved from 22.22% in the pre-cycle stage to 46.15% in the first cycle and reached 83.33% in the second cycle. Furthermore, students became more active and enthusiastic during the learning process and were able to understand and retain vocabulary more effectively through learning activities that integrated language with physical movement. Therefore, it can be concluded that the Total Physical Response (TPR) method is effective in improving students' vocabulary mastery in Arabic language learning.

Keywords: *Total Physical Response, Vocabulary Mastery, Arabic Language.*

A. Pendahuluan

Kosa kata merupakan unsur penting dalam pembelajaran bahasa Arab, karena pemahaman merupakan kunci untuk mengembangkan semua keterampilan bahasa, termasuk keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Abdul Chaer, 2003.) Tanpa memiliki kosakata yang cukup, pelajar akan kesulitan memahami teks, mengekspresikan ide, dan berinteraksi dalam bahasa Arab secara efektif. Oleh karena itu, pengajaran kosakata sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa Arab secara

menyeluruh, terutama di tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Tujuan pengajaran kosakata tidak hanya terbatas pada menghafal daftar kata-kata, tetapi juga mencakup pemahaman makna, penggunaan kosakata dalam konteks yang tepat, dan pemanfaatannya dalam komunikasi sehari-hari (Rasyid, 2002). Untuk mencapai tujuan ini, perlu diterapkan strategi pengajaran yang mampu memotivasi minat siswa, melibatkan mereka secara aktif, dan memperkuat pemahaman mereka tentang kosakata baru. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan penguasaan kosakata adalah metode Total Physical Response (TPR). Metode ini merupakan pendekatan pendidikan inovatif yang dikembangkan oleh peneliti Amerika Serikat, James Asher, yang didasarkan pada prinsip menghubungkan instruksi verbal dari guru dengan respons motorik yang dilakukan oleh siswa (James J. Asher, 1968.) Metode ini didasarkan pada gagasan bahwa siswa akan memahami kosakata secara lebih mendalam ketika kosakata tersebut disajikan dalam konteks yang menggabungkan pendengaran dan gerakan, sehingga mengaktifkan lebih dari satu jalur kognitif di otak. Dalam metode ini, guru memberikan serangkaian perintah sederhana kemudian kompleks dalam bahasa target, dan siswa diminta untuk melaksanakan perintah tersebut melalui gerakan tubuh yang sesuai. Misalnya, ketika guru mengatakan: “Duduk!” atau “Lompat!” atau “Berjalan!” siswa merespons dengan tindakan yang sesuai, sehingga kata tersebut terhubung dengan gambaran mental dan gerakan praktis yang mudah diingat di kemudian hari. Peran siswa di sini tidak terbatas pada respons abstrak, tetapi sering kali mereka juga berpartisipasi dalam mengulangi perintah, berinteraksi dengan teman-temannya, dan bahkan melakukan peran-peran kecil yang membantu meningkatkan motivasi. Metode ini diyakini dapat meningkatkan memori jangka panjang dan membantu memperkuat kosakata karena pelajar menggunakan berbagai indera secara bersamaan: pendengaran, penglihatan, dan gerakan. Metode ini juga membantu mengurangi kecemasan linguistik pada siswa, terutama pemula, karena tidak memaksa mereka untuk langsung berbicara, melainkan memberi mereka waktu “diam” untuk memahami kosakata terlebih dahulu sebelum menggunakannya secara lisan. Oleh karena itu, metode TPR cocok untuk pelajar bahasa pada tahap awal, dan sangat efektif dalam lingkungan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata secara terarah dan menyenangkan. (James J. Asher, *Learning Another Language Through Actions*, 2009).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penguasaan kosakata para siswa kelas di MTs Darul Falah Singosari masih tergolong rendah. Observasi awal menunjukkan lemahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran kosakata, munculnya sikap negatif terhadap pelajaran,

kurangnya antusiasme, serta kesulitan dalam mengingat dan menggunakan kosakata. Selain itu, metode yang digunakan umumnya masih bersifat tradisional, seperti ceramah dan hafalan, yaitu metode yang tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan belajar siswa masa kini dan tidak mendorong keterlibatan aktif mereka.

Selain itu, terlihat bahwa sebagian siswa tidak mampu mengaitkan kosakata dengan konteks yang benar dan sering keliru membedakan makna kata-kata yang mirip, sehingga hal tersebut memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami teks sederhana. Banyak siswa juga mengalami kesulitan dalam melafalkan kosakata dengan benar karena minimnya latihan lisan di kelas. Ditambah lagi, lingkungan kelas terkadang kurang didukung oleh media pembelajaran yang menarik, sehingga pembelajaran kosakata terasa monoton dan kurang memotivasi. Data juga menunjukkan bahwa siswa sangat bergantung pada terjemahan ke bahasa ibu, sesuatu yang menghambat kemampuan mereka untuk berpikir langsung menggunakan bahasa Arab.

Berdasarkan hal tersebut, tampak bahwa terdapat kebutuhan mendesak untuk menggunakan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual, yang dapat meningkatkan motivasi siswa, memperbaiki partisipasi mereka, serta memperkuat kemampuan dalam mengingat dan menggunakan kosakata dalam situasi nyata.

Dalam konteks ini, metode TPR hadir sebagai pilihan alternatif yang dapat membantu mengatasi rendahnya penguasaan kosakata. Berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas metode ini dalam meningkatkan keterampilan berbahasa asing, khususnya dalam aspek kosakata. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2020) menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar kosakata pada siswa tingkat menengah setelah penerapan metode TPR. Sementara itu, Ma'ruf dan Isnaini (2019) menemukan bahwa siswa yang belajar menggunakan metode ini menjadi lebih aktif dan memiliki daya ingat kosakata yang lebih kuat dibandingkan dengan siswa yang belajar melalui metode tradisional.

Selain itu, Astuti (2018) menegaskan bahwa TPR berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta mengurangi kebosanan selama proses menghafal. Di sisi lain, Rafiq (2021) menunjukkan peran TPR dalam mendukung gaya belajar kinestetik pada peserta didik serta memperkuat memori jangka panjang.

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian yang belum terisi. Sebagian besar studi sebelumnya berfokus pada hasil kuantitatif tanpa membahas secara mendalam langkah-langkah penerapan metode tersebut di dalam kelas. Selain itu, hanya sedikit penelitian yang menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) untuk menilai

penerapan metode ini secara bertahap melalui beberapa siklus pembelajaran. Di samping itu, penelitian yang mengkaji penerapan TPR dalam pengajaran kosakata di sekolah-sekolah swasta masih terbatas, terutama pada siswa dengan tingkat kemampuan bahasa Arab yang beragam.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan dalam setiap siklus penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada upaya meningkatkan penguasaan mufradat siswa melalui penerapan metode Total Physical Response (TPR) dalam proses pembelajaran bahasa Arab di kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru atau peneliti di dalam kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta meningkatkan hasil belajar siswa secara berkelanjutan (Ani Widayati, 2008).

Penelitian dilaksanakan di MTs Darul Falah Singosari Malang pada siswa kelas IX yang berjumlah 19 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling (sampling jenuh), yaitu teknik penentuan sampel dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2020). Teknik ini digunakan karena jumlah populasi relatif kecil dan seluruh siswa dalam kelas menjadi subjek penelitian. Selain itu, dalam penelitian tindakan kelas fokus utama penelitian bukan pada generalisasi hasil penelitian, melainkan pada upaya memperbaiki kualitas pembelajaran dalam kelas tertentu.

Pemilihan kelas IX sebagai subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menguasai mufradat bahasa Arab. Kesulitan tersebut terlihat dari rendahnya kemampuan siswa dalam memahami makna kosakata, mengingat kosakata yang telah dipelajari, serta menggunakan kosakata dalam konteks pembelajaran secara sederhana. Selain itu, partisipasi siswa dalam pembelajaran mufradat masih tergolong rendah sehingga diperlukan suatu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan materi mufradat, lembar observasi, instrumen tes, serta media dan perlengkapan yang diperlukan dalam penerapan metode Total Physical Response (TPR). Pada

tahap pelaksanaan tindakan, peneliti menerapkan metode TPR melalui pemberian instruksi atau perintah menggunakan bahasa Arab yang diikuti dengan respons fisik siswa sesuai makna kosakata yang dipelajari.

Selanjutnya, tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi difokuskan pada keterlibatan siswa, respons siswa terhadap metode TPR, serta kondisi pembelajaran secara keseluruhan. Adapun tahap refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil observasi dan hasil tes siswa untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang telah dilakukan serta menentukan perbaikan yang perlu diterapkan pada siklus berikutnya. Hasil refleksi pada siklus pertama digunakan sebagai dasar penyempurnaan pelaksanaan tindakan pada siklus kedua.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan penguasaan mufradat siswa melalui evaluasi yang diberikan pada setiap siklus penelitian. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, daftar hadir siswa, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis kualitatif dan analisis kuantitatif deskriptif. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldana, 2014). Sementara itu, analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan penguasaan mufradat siswa melalui perhitungan nilai rata-rata hasil tes pada tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Hasil belajar siswa kemudian dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan yang diberikan.

Indikator keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan peningkatan hasil belajar siswa dan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal. Penelitian dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan nilai rata-rata penguasaan mufradat siswa pada setiap siklus serta sebagian besar siswa mencapai nilai di atas KKM yang telah ditetapkan. Selain itu, keberhasilan penelitian juga ditunjukkan melalui meningkatnya partisipasi, antusiasme, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran menggunakan metode Total Physical Response (TPR).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Metode Total Physical Response (TPR) dalam Penguasaan Kosakata pada Siswa MTs Darul Falah Malang.

a. Penerapan metode Total Physical Response (TPR) untuk meningkatkan penguasaan mufradat siswa kelas IX MTs Darul Falah Malang dilaksanakan menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Model ini digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara bertahap berdasarkan hasil yang diperoleh pada setiap siklus.

b. Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan persiapan yang diperlukan untuk pelaksanaan tindakan. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis metode Total Physical Response (TPR), penyiapan materi mufradat yang berkaitan dengan perintah sederhana dan aktivitas sehari-hari, serta penyediaan media pembelajaran yang mendukung pelaksanaan metode TPR. Selain itu, peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, soal evaluasi, dan perangkat dokumentasi yang digunakan selama penelitian berlangsung. Seluruh persiapan tersebut dilakukan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan meningkatkan penguasaan mufradat siswa.

2) Tahap Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 April 2026 dengan alokasi waktu 2×45 menit. Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, memeriksa kehadiran siswa, serta menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi belajar.

Pada kegiatan inti, guru memperkenalkan mufradat baru yang berkaitan dengan perintah sederhana, aktivitas sehari-hari, benda, dan anggota tubuh. Kosakata diperkenalkan melalui pelafalan yang benar disertai gerakan fisik yang sesuai dengan makna kata. Siswa diminta memperhatikan, menirukan pelafalan, dan mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh guru. Selanjutnya, guru memberikan berbagai instruksi menggunakan mufradat yang telah dipelajari, seperti berdiri, duduk, berjalan di tempat,

mengangkat tangan, membuka pintu, membaca buku, dan menunjuk anggota tubuh tertentu. Siswa merespons instruksi tersebut dengan melakukan gerakan sesuai perintah guru. Kegiatan ini dilakukan secara berulang untuk membantu siswa memahami dan mengingat mufradat yang diajarkan.

Pada tahap berikutnya, siswa diberi kesempatan untuk memberikan instruksi kepada teman-temannya secara bergantian. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa, melatih keberanian, dan memperkuat penguasaan mufradat melalui praktik langsung. Selama proses pembelajaran, guru memberikan bimbingan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami atau mengingat kosakata. Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, memberikan penguatan terhadap mufradat yang diajarkan, serta memberikan motivasi agar siswa terus berlatih menggunakan kosakata bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap observasi, peneliti bertindak sebagai guru sedangkan guru bahasa Arab bertindak sebagai observer. Observer melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran, baik terhadap aktivitas guru maupun aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru juga mampu menggunakan metode drill dan media PowerPoint dengan cukup baik dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Akan tetapi, masih ditemukan beberapa kendala selama pembelajaran berlangsung. Sebagian siswa masih kurang aktif dalam bertanya maupun menyampaikan pendapat. Selain itu, beberapa siswa masih mengalami kesulitan ketika diminta menentukan huruf jar dan majrurnya dalam teks secara mandiri. Kondisi tersebut sesuai dengan pendapat Indasari dan rekan-rekannya yang menjelaskan bahwa pembelajaran yang masih berpusat pada guru dapat menyebabkan rendahnya partisipasi siswa meskipun materi telah disampaikan dengan baik (Manan 2020).

3) Tahap Observasi

Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa

pelaksanaan pembelajaran telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Siswa mulai menunjukkan respons positif terhadap penerapan metode TPR, terutama ketika mengikuti instruksi yang disertai gerakan fisik. Suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti adanya siswa yang kurang fokus dan kurang aktif selama pembelajaran. Selain itu, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengingat mufradat yang telah dipelajari sehingga memerlukan pengulangan instruksi dan latihan secara berkala. Namun secara umum, terjadi peningkatan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Total Physical Response (TPR) memberikan dampak positif terhadap peningkatan penguasaan mufradat siswa. Penggunaan gerakan fisik yang dipadukan dengan kosakata bahasa Arab membantu siswa memahami dan mengingat mufradat dengan lebih mudah.

Namun demikian, hasil yang diperoleh belum mencapai tingkat optimal karena masih terdapat beberapa siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Selain itu, sebagian siswa masih memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik secara langsung. Oleh karena itu, pada siklus II direncanakan beberapa perbaikan, seperti meningkatkan pengelolaan kelas, memberikan instruksi yang lebih variatif, serta memperbanyak latihan dan pengulangan mufradat agar hasil pembelajaran menjadi lebih optimal.

c. Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti menyusun perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I. Perbaikan tersebut meliputi penyempurnaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penambahan variasi instruksi dalam metode TPR, serta peningkatan frekuensi pengulangan mufradat agar siswa lebih mudah memahami dan mengingat kosakata yang dipelajari.

Selain itu, guru memberikan motivasi yang lebih intensif untuk meningkatkan perhatian dan konsentrasi siswa selama pembelajaran. Kegiatan pembelajaran juga dirancang lebih interaktif dengan melibatkan seluruh siswa secara aktif dalam berbagai aktivitas. Peneliti turut menambahkan kegiatan ice breaking untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan meningkatkan antusiasme siswa. Instrumen penelitian yang digunakan pada siklus II tetap sama dengan siklus I agar perkembangan hasil belajar siswa dapat dibandingkan secara lebih jelas.

2) Tahap Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan dengan alokasi waktu 2×45 menit sesuai dengan RPP yang telah direvisi. Pembelajaran tetap menggunakan metode Total Physical Response (TPR), tetapi dengan kegiatan yang lebih variatif dan interaktif dibandingkan siklus sebelumnya.

Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, memeriksa kehadiran siswa, serta memberikan motivasi belajar. Guru juga melakukan apersepsi dengan mengulas kembali mufradat yang telah dipelajari pada siklus I sebagai penguatan sebelum memasuki materi berikutnya.

Pada kegiatan inti, guru menggunakan mufradat yang telah dipelajari pada siklus sebelumnya dan menambahkan beberapa kosakata baru yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran di kelas. Guru memperkenalkan dan mengulang kosakata secara bertahap melalui pelafalan yang benar disertai gerakan fisik yang sesuai dengan maknanya. Selanjutnya, siswa mengikuti berbagai aktivitas pembelajaran berbasis TPR, seperti mengikuti instruksi yang diberikan guru, menyebutkan mufradat berdasarkan gerakan yang diperagakan guru, memilih gerakan yang sesuai dengan mufradat yang disebutkan, serta menebak kosakata berdasarkan gerakan yang diperagakan oleh teman-teman mereka.

Untuk meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa, guru juga menerapkan permainan gerakan cepat yang menuntut siswa merespons instruksi dengan tepat dan cepat. Selain itu, kegiatan ice breaking disisipkan di sela-sela pembelajaran untuk menjaga semangat dan perhatian siswa. Siswa tidak hanya mengikuti instruksi guru, tetapi juga diberi kesempatan untuk memberikan instruksi kepada teman-

temannya dan melakukan latihan sederhana menggunakan mufradat yang telah dipelajari. Melalui berbagai aktivitas tersebut, keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat secara signifikan dibandingkan pada siklus I.

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, memberikan penguatan terhadap mufradat yang telah diajarkan, serta melakukan refleksi singkat mengenai kegiatan pembelajaran. Kegiatan kemudian diakhiri dengan doa dan salam.

3) Tahap Observasi

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan siklus I. Siswa terlihat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, lebih fokus terhadap instruksi yang diberikan guru, serta lebih cepat dalam merespons perintah melalui gerakan fisik. Sebagian besar siswa telah mampu memahami dan menggunakan mufradat yang dipelajari dengan lebih baik.

Selain itu, interaksi antarsiswa selama pembelajaran juga mengalami peningkatan. Suasana kelas menjadi lebih hidup, menyenangkan, dan kondusif sehingga siswa tampak lebih percaya diri dalam mengikuti berbagai aktivitas pembelajaran. Kegiatan yang bervariasi dan interaktif terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Total Physical Response (TPR) berhasil meningkatkan penguasaan mufradat siswa kelas IX MTs Darul Falah Malang. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, meningkatnya konsentrasi dan respons siswa terhadap instruksi guru, serta semakin baiknya kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan mufradat yang telah dipelajari.

Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan bimbingan lebih lanjut, secara umum hasil yang diperoleh pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus I. Dengan demikian, penerapan metode Total Physical Response (TPR) terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan mufradat siswa dan menciptakan

suasana pembelajaran bahasa Arab yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna.

2. *Peningkatan Penguasaan Kosakata pada Siswa setelah Diterapkannya Metode Total Physical Response (TPR).*

a. Tahap Pra Siklus

Berdasarkan hasil tes pra siklus, diketahui bahwa penguasaan mufradat siswa kelas IX MTs Darul Falah Malang masih tergolong rendah. Jumlah keseluruhan nilai siswa adalah 1010 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 56,11. Dari 18 siswa yang mengikuti tes, hanya 4 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, sedangkan 14 siswa lainnya masih berada di bawah standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Persentase ketuntasan belajar pada tahap pra siklus hanya mencapai 22,22%.

Selain itu, hasil analisis median menunjukkan nilai sebesar 55. Nilai median tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki tingkat penguasaan mufradat yang rendah. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam memahami dan mengingat kosakata bahasa Arab sebelum penerapan metode Total Physical Response (TPR) masih belum optimal.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya metode Total Physical Response (TPR), siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami, mengingat, dan menggunakan mufradat bahasa Arab secara tepat. Rendahnya hasil belajar pada tahap pra siklus juga menunjukkan perlunya penggunaan metode pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode Total Physical Response (TPR) dipilih sebagai alternatif untuk membantu siswa menguasai mufradat melalui kombinasi antara pelafalan kosakata dan gerakan fisik yang sesuai dengan makna kata, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa terhadap mufradat bahasa Arab.

b. Tahap Siklus I

Berdasarkan hasil tes pada siklus I, diketahui bahwa penguasaan mufradat siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahap pra siklus. Jumlah keseluruhan nilai siswa adalah 890 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 68,46. Dari 13 siswa yang mengikuti tes pada siklus I, sebanyak 6 siswa berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, sedangkan 7 siswa

lainnya masih berada di bawah standar ketuntasan. Persentase ketuntasan belajar pada siklus I mencapai 46,15%.

Selain itu, hasil analisis median menunjukkan nilai sebesar 65. Nilai median tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mengalami peningkatan penguasaan mufradat dibandingkan dengan tahap pra siklus yang memiliki median sebesar 55. Meskipun demikian, tingkat penguasaan mufradat siswa secara umum masih berada pada kategori cukup dan belum mencapai hasil yang optimal.

Peningkatan hasil belajar pada siklus I menunjukkan bahwa penerapan metode Total Physical Response (TPR) mulai memberikan dampak positif terhadap penguasaan mufradat siswa. Melalui penggunaan gerakan fisik yang dikaitkan dengan kosakata bahasa Arab, siswa menjadi lebih mudah memahami dan mengingat mufradat yang dipelajari. Selain itu, aktivitas pembelajaran yang melibatkan gerakan secara langsung mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Namun demikian, hasil yang diperoleh pada siklus I belum mencapai target ketuntasan yang diharapkan. Masih terdapat beberapa siswa yang kurang fokus selama pembelajaran dan mengalami kesulitan dalam mengingat mufradat yang telah diajarkan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada siklus II melalui peningkatan variasi aktivitas pembelajaran, pemberian motivasi yang lebih intensif, serta penambahan latihan dan pengulangan mufradat agar penguasaan kosakata siswa dapat meningkat secara lebih optimal.

c. Tahap Siklus II

Berdasarkan hasil tes pada siklus II, diketahui bahwa penguasaan mufradat siswa mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Jumlah keseluruhan nilai siswa adalah 885 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 73,75. Dari 12 siswa yang mengikuti tes pada siklus II, sebanyak 10 siswa berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, sedangkan hanya 2 siswa yang masih berada di bawah standar ketuntasan. Persentase ketuntasan belajar pada siklus II mencapai 83,33%.

Selain itu, hasil analisis median menunjukkan nilai sebesar 75. Nilai median tersebut lebih tinggi dibandingkan median pada siklus I yang sebesar 65 dan pra siklus yang sebesar 55. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mengalami

peningkatan yang signifikan dalam penguasaan mufradat bahasa Arab setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode Total Physical Response (TPR).

Peningkatan hasil belajar pada siklus II menunjukkan bahwa perbaikan tindakan yang dilakukan berhasil meningkatkan efektivitas pembelajaran. Variasi aktivitas pembelajaran, pengulangan mufradat secara lebih intensif, pemberian motivasi yang lebih kuat, serta penggunaan berbagai permainan dan aktivitas interaktif berbasis TPR membantu siswa memahami dan mengingat kosakata dengan lebih baik. Selain itu, keterlibatan siswa dalam memberikan instruksi, menebak gerakan, dan mengikuti permainan gerakan cepat membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode Total Physical Response (TPR) tidak hanya mampu meningkatkan penguasaan mufradat siswa, tetapi juga meningkatkan partisipasi, konsentrasi, dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk meningkatkan penguasaan mufradat siswa kelas IX MTs Darul Falah Malang dapat dikatakan telah tercapai pada siklus II.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian mulai dari pra siklus, siklus I, hingga siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Total Physical Response (TPR) efektif dalam meningkatkan penguasaan mufradat siswa kelas IX MTs Darul Falah Malang. Pada tahap pra siklus, nilai rata-rata siswa sebesar 56,11 dengan persentase ketuntasan belajar 22,22%. Setelah penerapan metode TPR pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 68,46 dengan persentase ketuntasan sebesar 46,15%. Selanjutnya, pada siklus II nilai rata-rata kembali meningkat menjadi 73,75 dengan persentase ketuntasan mencapai 83,33%.

Selain peningkatan hasil belajar, perubahan positif juga terlihat pada aktivitas siswa selama pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif, lebih fokus, dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Penggunaan gerakan fisik yang dipadukan dengan kosakata bahasa Arab membantu siswa memahami dan mengingat mufradat dengan lebih mudah. Oleh karena itu, metode Total Physical Response (TPR) terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan mufradat siswa secara bertahap dan berkelanjutan.

d. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Total Physical Response (TPR) dalam pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I, pembelajaran difokuskan pada pengenalan dan penguasaan mufradat melalui pemberian instruksi sederhana yang disertai gerakan fisik. Namun, masih ditemukan beberapa kendala, seperti kurangnya konsentrasi siswa, rendahnya partisipasi sebagian siswa, serta kesulitan dalam mengingat mufradat yang telah dipelajari. Oleh karena itu, pada siklus II dilakukan berbagai perbaikan, antara lain dengan menambah variasi aktivitas pembelajaran, meningkatkan pengulangan mufradat, memberikan motivasi yang lebih intensif, serta menerapkan permainan dan kegiatan interaktif berbasis TPR. Hasilnya, siswa menjadi lebih aktif, fokus, percaya diri, dan lebih mudah memahami serta mengingat mufradat bahasa Arab.

Berdasarkan hasil tes, penguasaan mufradat siswa mengalami peningkatan secara bertahap pada setiap siklus. Pada tahap pra siklus, nilai rata-rata siswa sebesar 56,11 dengan persentase ketuntasan 22,22% atau sebanyak 4 siswayang mencapai KKM. Pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 68,46 dengan persentase ketuntasan 46,15% atau sebanyak 6 siswayang mencapai KKM. Selanjutnya, pada siklus II nilai rata-rata kembali meningkat menjadi 73,75 dengan persentase ketuntasan 83,33% atau sebanyak 10 siswayang mencapai KKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode Total Physical Response (TPR)* efektif dalam meningkatkan penguasaan mufradat siswa kelas IX MTs Darul Falah Malang serta mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna.

Daftar Rujukan

- Abdul Chaer. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Astuti. "Total Physical Response sebagai Metode Aktif dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Lingua*, Vol. 7, No. 1 (2018):
- Asher, James J. *The Total Physical Response Method for Second Language Learning*. California: San Jose State College, 1968.
- Asher, James J. *Learning Another Language Through Actions*. Los Gatos: Sky Oaks Productions, 2009.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Lestari. "Penerapan Metode TPR dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab." *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 5, No. 2, 2020.
- Ma'ruf, dan Isnaini. "Efektivitas Metode Total Physical Response dalam Penguasaan Mufrodat." *Jurnal Edukasi Bahasa*, Vol. 11, No. 1, 2019.
- Nugroho, Feby Arief, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas: Konsep, Strategi, dan Transformasi*. Serang: PT Sada Kurnia Pustaka, 2025.
- Rasyid. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Wacana Ilmu, 2002.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Rofiq. "Penerapan TPR untuk Siswa Kinestetik dalam Pembelajaran Bahasa Asing." *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 13, No. 2 (2021)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.